

BAB I

PENDAHULUAN

1 .Latar Belakang

Di era digital saat ini, sektor teknologi telah bertransformasi menjadi tulang punggung perekonomian global, termasuk di Indonesia. Sebagai penggerak utama modernisasi ekonomi, perusahaan-perusahaan subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini menjadi pusat perhatian investor karena menjanjikan pertumbuhan eksponensial. Cepatnya peralihan gaya hidup masyarakat ke arah serba digital menjadi pemicu utama fenomena ini. Perusahaan teknologi tidak punya pilihan lain selain terus berinovasi, karena jika mereka lambat dalam mengikuti perkembangan zaman, posisi mereka di pasar akan sangat mudah tergantikan

Namun, di balik potensi pertumbuhannya yang besar, industri teknologi sebenarnya memiliki risiko yang tidak kalah tinggi. Perusahaan di sektor ini sering kali memiliki kondisi keuangan yang sangat dinamis, di mana pengeluaran modal biasanya sangat besar di awal dan persaingan produk berubah dalam waktu yang sangat singkat. Hal inilah yang membuat kinerja keuangan perusahaan teknologi terkadang sulit dinilai hanya dengan melihat tampilan luarnya saja. Tanpa analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan, akan sulit bagi kita untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut benar-benar mampu mengelola modalnya dengan baik atau sekadar bertahan di tengah persaingan pasar yang cepat..

Rasio keuangan penting untuk menilai kesehatan Perusahaan Subsektor Teknologi karena memberikan gambaran objektif tentang kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan kemampuan memenuhi kewajiban. Melalui analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, pihak terkait dapat mengevaluasi potensi keuntungan, pengelolaan utang, serta pemanfaatan aset. Pemahaman ini mendukung pengambilan keputusan strategis dan meningkatkan peluang keberhasilan serta keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya, terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan menciptakan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan nilai untuk pemegang saham (Fitri et al., 2023)

Rasio sovabilitas merupakan indikator yang dipakai perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana utangnya mendanai aset (Kasmir, 2019)

Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya berdasar pada aset yang dimilikinya.

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Subsektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI pada periode 2021-2024.

Nama Perusahaan	Tahun	QR	CR	DAR	DER	ROA	ROE	TATO
PT Multipolar Technology Tbk (MLPT)	2021	0.88	1.13	0.68	2.13	8%	26%	0.99
	2022	0.88	1.17	0.69	2.30	20%	65%	1
	2023	0.56	0.96	0.77	3.37	7%	31%	1.01
	2024	0.67	1.02	0.79	3.89	11%	55%	1.12
PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCN)	2021	3.33	4.91	0.18	0.22	6%	7%	9.76
	2022	2.59	4.99	0.17	0.21	11%	13%	11.19
	2023	1.31	3.46	0.23	0.30	6%	7%	6.41
	2024	0.64	1.65	0.49	0.98	2%	4%	4.28
PT Wira Global Solusi Tbk (WGSN)	2021	21.38	21.38	0.04	0.04	10%	11%	0.48
	2022	34.43	34.43	0.02	0.02	8%	9%	0.46
	2023	18.82	18.82	0.03	0.03	8%	8%	0.57
	2024	6.56	6.56	0.11	0.13	6%	7%	0.52
Pelita Teknologi Global Tbk (CHIP)	2021	0.30	1.02	0.81	4.38	14%	78%	1.89
	2022	1	1.53	0.70	2.36	14%	47%	2.20
	2023	2.03	2.62	0.47	0.90	11%	21%	2.87
	2024	0.94	2.07	0.45	0.82	7%	12%	1.65
PT Era Digita Media Tbk (AWAN)	2021	5.28	5.28	0.56	1.29	32%	75%	1.59
	2022	6.89	6.89	0.15	0.18	13%	16%	1.10
	2023	14.78	14.78	0.06	0.07	1%	1%	0.32
	2024	16.85	16.85	0.05	0.05	1%	1%	0.42

(Sumber : www.idx.co.id.2025)

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan pada 13 perusahaan Subsektor teknologi di Indonesia, ditemukan beberapa fenomena menarik yang dapat menjadi sorotan dalam penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perusahaan subsektor teknologi periode 2021–2024, fenomena utama yang terlihat adalah terjadinya penurunan kinerja keuangan secara umum yang disertai dengan peningkatan risiko keuangan pada beberapa perusahaan. Dilihat dari sisi profitabilitas, sebagian besar emiten mengalami penurunan ROA dan ROE pada periode 2023–2024 dibandingkan tahun 2021–2022. Contohnya, AWAN mengalami penurunan ROE dari 75% (2021) menjadi 1% (2024), dan CHIP dari 78% menjadi 12%. Ini menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Selanjutnya dari sisi struktur modal, beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan rasio utang. MLPT misalnya, mengalami kenaikan DER dari 2,13 (2021) menjadi 3,89 (2024), yang mengindikasikan meningkatnya ketergantungan pada pendanaan berbasis utang dan potensi risiko solvabilitas. Selain itu terdapat ketidakseimbangan likuiditas dan efisiensi aset. Beberapa perusahaan memiliki rasio likuiditas sangat tinggi (seperti AWAN dan WGSN), yang dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar, sementara perusahaan lain menunjukkan penurunan efisiensi perputaran aset, seperti UVCR yang TATO-nya turun dari 9,76 menjadi 4,28.

Secara keseluruhan, subsektor teknologi menunjukkan tren pelemahan profitabilitas, peningkatan leverage pada sebagian emiten, serta ketidakstabilan dalam pengelolaan likuiditas dan aktivitas selama periode 2021–2024. Ketidakkonsistenan kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan di sektor teknologi sangat rentan terhadap perubahan strategi internal dan kondisi ekonomi makro. Evaluasi mendalam melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menjadi sangat penting untuk menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024”**

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan metode analisis yang dapat diterapkan guna mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan secara baik dan benar sesuai aturan keuangan yang sudah ditetapkan pada industri dalam periode tertentu. Seluruh data dalam financial report bisa dijadikan simpulan serta dapat menjadi referensi mengenai seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Nisak & Budiono, 2020). Kinerja keuangan digambarkan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan gambaran keberhasilan ekonomi suatu perusahaan yang disajikan melalui angka-angka dalam laporan keuangan (Rahayu, 2021).

1.2.2. Rasio Likuiditas

Menurut Atul (2022), Berikut beberapa jenis rasio likuiditas

1. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio mencerminkan kemampuan aset yang dapat dengan cepat dijadikan uang tunai untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini didapatkan dengan membandingkan aset lancar yang telah dikurangi persediaan dengan total utang jangka pendek (Insan et al., 2021)

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa baik aset lancar perusahaan dapat menutupi seluruh utang jangka pendeknya (Fadlilah et al., 2023)

1.2.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Atul (2022), Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas

1. Return on Asset (ROA)

Menurut (Sujarweni, 2021) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih terhadap total asset.

2. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Sriwati (2020) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

1.2.4. Rasio Solvabilitas

Menurut Atul (2022), Berikut beberapa jenis rasio solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut (Amelia & Gulo, 2021) DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Yang berarti juga rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah aset perusahaan tertutupi oleh kewajibannya atau seberapa besar kewajiban perusahaan mempengaruhi pengelolaan asetnya.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Nur'Aini et al. (2020), DER mengukur porsi utang yang digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan beban utang yang besar, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

1.2.5. Rasio Aktivitas

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio perputaran total aset yang menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya. Proksi yang digunakan untuk mengukur operating capacity adalah total asset turnover (Miswaty & Novitasari, 2023). Operating capacity yang diwakili oleh TATO dapat menunjukkan seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan penjualan.